

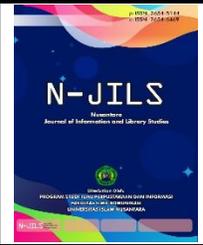


# N-JILS

## Nusantara

### Journal of Information and Library Studies

Journal homepage: [ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS](https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS)



## Kompetensi Pustakawan Dalam Inovasi Transformasi Teknologi Di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan

### *Librarian Competence in Technological Transformation Innovation at The University of Pasundan Library UPT*

Febrina Rizkia Putri\*<sup>1</sup>, Rosiana Nurwa Indah<sup>2</sup>, Rifqi Zaeni Achmad Syam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara

e-mail: \*[mpeb0502@gmail.com](mailto:mpeb0502@gmail.com), [rosiananurwaindah@uninus.ac.id](mailto:rosiananurwaindah@uninus.ac.id), [rifqisyam@uninus.ac.id](mailto:rifqisyam@uninus.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### *Article history*

Received [April, 2024]

Revised [May, 2024]

Accepted [June, 2024]

Available Online [June, 2024]

DOI:

#### ABSTRACT

*This research is motivated by the fact that current information technology innovations in the university library system have a very important role in helping librarians carry out their roles and functions. By implementing SLiMS at the Pasundan University Library UPT, library system management, especially in collection processing and circulation services, is expected to improve the performance of librarians as an important part of the education system. However, the competence of SLiMS users in using SLiMS at the UPT Pasundan University Library in Bandung has not been utilized as well as possible. So this research aims to determine the competence of librarians in terms of knowledge, skills and attitudes in using SLiMS to improve the quality of services available at the UPT University Library Pasundan Bandung. This research uses a descriptive qualitative approach, while data collection techniques are through observation, interviews and documentation. And the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the competence of librarians in the collection processing and circulation services department in utilizing the Senayan Library Management System already has appropriate knowledge and skills that are*

---

*quite skilled and already has an open, proactive and learning-oriented attitude towards the innovations that have been carried out.*

*Keywords: SLiMS, Librarian Competency, Innovation*

---

*Kata kunci: SLiMS, kompetensi pustakawan, inovasi*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu kenyataan, bahwa inovasi teknologi informasi saat ini pada sistem perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu pustakawan dalam menjalankan peran dan fungsinya. Dengan diterapkannya SLiMS pada UPT Perpustakaan Universitas Pasundan pengelolaan sistem perpustakaan khususnya dalam pengolahan koleksi dan pelayanan sirkulasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja pustakawan sebagai salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan. Tetapi kompetensi pustakawan dalam menggunakan SLiMS di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Maka adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pustakawan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memanfaatkan SLiMS untuk meningkatkan kualitas layanan yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kompetensi pustakawan bagian pengolahan koleksi dan pelayanan sirkulasi dalam memanfaatkan Senayan Library Management System sudah memiliki pengetahuan yang sesuai dan keterampilan yang cukup terampil serta sudah memiliki sikap yang terbuka, proaktif, dan berorientasi pada pembelajaran terhadap inovasi yang sudah dilakukan.

© 2024 NJILS. All rights reserved.

---

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah memudahkan akses ke berbagai sumber informasi bagi pengguna. Melalui katalog perpustakaan, basis data online, dan sumber daya informasi lainnya, pengguna dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Menurut Koswara (Fahrizandi, 2020), teknologi informasi mulai berkembang pada tahun 1947 dengan munculnya komputer sebagai komponen utama. Perkembangan ini sangat terkait dengan perpustakaan, yang kemudian melahirkan konsep perpustakaan digital. Laporan dari Lee Rainie (Adina, 2011) menunjukkan bahwa meskipun popularitas buku elektronik meningkat, buku cetak tetap menjadi pilihan utama pembaca di Amerika Serikat. Mayoritas pembaca buku elektronik juga masih menggunakan buku cetak. Nugrohadhi (2013) menekankan bahwa penerapan teknologi informasi di perpustakaan sangat penting untuk profesionalisme pustakawan, karena pengguna semakin terbiasa dengan kemudahan teknologi. Namun, tidak semua aspek pekerjaan perpustakaan dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi, yang menimbulkan perdebatan tentang manfaat dan risikonya. Beberapa perpustakaan menyambut teknologi untuk meningkatkan manajemen, sementara ada kekhawatiran bahwa teknologi dapat menggantikan pekerjaan rutin pustakawan, terutama di perpustakaan yang belum siap secara infrastruktur dan sumber daya manusia.

Perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan yang memuaskan kepada semua lapisan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta perilaku pengguna milenial. Transformasi menuju otomasi digital, seperti penggunaan SLiMS (*Senayan Library Management System*), telah membawa perubahan signifikan dalam manajemen informasi dan layanan perpustakaan. SLiMS membantu perpustakaan universitas mengoptimalkan aksesibilitas informasi dan mengotomatisasi berbagai proses perpustakaan, memungkinkan pustakawan fokus pada pengembangan layanan yang lebih inovatif.

UPT Perpustakaan Universitas Pasundan telah mengimplementasikan sistem otomasi SLiMS sejak tahun 2010 untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Evaluasi penggunaan SLiMS dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan sistem, serta menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan pustakawan dan staf perpustakaan. Pelatihan dan dukungan teknis terus diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan SLiMS secara maksimal. Dengan demikian, transformasi teknologi di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses informasi, dan mengoptimalkan pengelolaan

koleksi. Penelitian ini penting untuk mengkaji kompetensi pustakawan dalam inovasi transformasi teknologi di perpustakaan tersebut.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian terdahulu sudah dilakukan, untuk menjelaskan dan menguraikan urgensi dari kebutuhan akan akses informasi di Perpustakaan yang harus menyesuaikan dengan transformasi teknologi saat ini. Penelitian pertama, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019) dengan judul Meningkatkan Efisiensi Layanan Perpustakaan Universitas melalui Implementasi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Terpadu. Penelitian ini menganalisis dampak implementasi sistem manajemen perpustakaan digital terpadu terhadap efisiensi layanan perpustakaan di lingkungan universitas. Melalui penelitian kualitatif dan kuantitatif, peneliti mengevaluasi perubahan dalam proses layanan, penggunaan sumber daya informasi, dan kepuasan pengguna setelah adopsi teknologi informasi dengan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan penulis yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani membahas mengenai perpustakaan digital sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai evaluasi kompetensi Pustakawan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hasanah (2023), dengan metode penelitian studi literatur, dengan hasil penelitian sebagai berikut, Perpustakaan berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi. Dengan adanya sistem manajemen perpustakaan terintegrasi dan otomatisasi proses pengolahan materi perpustakaan, waktu dan tenaga yang diperlukan untuk mengelola koleksi fisik dapat dikurangi, memberikan keuntungan dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya perpustakaan. Penerapan perpustakaan berbasis digital tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Masalah infrastruktur teknologi, pelatihan pengguna, kebijakan hak cipta, dan keamanan informasi dapat menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan penerapan perpustakaan berbasis digital. Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Tiara Hasanah dan penulis yaitu persamaannya adalah membahas sistem manajemen perpustakaan digital dan perbedaannya yaitu penulis fokus pada kompetensi pengguna sistem perpustakaan digital.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Us (2019) dengan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian sebagai berikut Revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan, perguruan tinggi harus mampu merespon hal tersebut dengan melakukan pembaharuan dan reformasi khususnya perguruan tinggi Islam agar tidak tertinggal dari pendidikan barat dengan menyelenggarakan pendidikan berbasis *E-Learning*, *E-Book E-Journal* dan Sistem Informasi Pendidikan Islam (SIMPE) yang merupakan salah satu bentuk produk pendidikan saat ini yang mengedepankan teknologi informasi. Menyikapi perkembangan dunia pendidikan, Universitas Sriwijaya (UNSRI) telah menerapkan sistem pendidikan berbasis *E-Learning*, *E-Book E-Journal* dan SIMPE dalam sistem pendidikannya. *E-Learning*, *E-Book E-Journal* dan SIMPE merupakan isu global dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya pada pendidikan perguruan tinggi. Untuk itu penulis memfokuskan pada Implementasi *E-Learning*, *E-Book E-Journal* dan SIMPE yang dilakukan oleh Universitas Sriwijaya Palembang. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh Kasful Anwar dan penulis yaitu perbedaannya adalah membahas sistem manajemen perpustakaan digital dan perbedaannya yaitu penulis fokus pada kompetensi pengguna sistem perpustakaan digital.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bersama-sama unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan melaksanakan Tri Dharmanya. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi yang berfungsi menyediakan dan menyebarkan informasi untuk membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) (Noerhayati dalam Ridwan & Susanto, 2019). Dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, maka diperlukan pustakawan yang memiliki kompetensi. Kompetensi pustakawan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pustakawan dalam menjalankan tugas atau kerjanya di perpustakaan. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan akan menjamin terwujudnya layanan yang bermutu. Oleh karena itu untuk menjadi pustakawan harus ada persyaratan minimal yang dimiliki dan sesudah menjadi pustakawan harus berupaya meningkatkan kompetensi tersebut. Kompetensi pustakawan harus selalu ditingkatkan secara berkelanjutan (Siregar, 2015). Kompetensi Pustakawan menurut *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)* melibatkan tiga dimensi kunci, yaitu sikap, pengetahuan, dan

keterampilan, sebagai landasan utama bagi pustakawan dalam pelaksanaan peran mereka dengan efektif. Dalam hal kompetensi pustakawan menghadapi kemajuan teknologi informasi, berikut ini beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu, pertama, peningkatan keterampilan dan kemampuan pustakawan dalam menggunakan teknologi informasi, khususnya computer. Kedua, kemampuan literasi informasi untuk dapat menyaring informasi berkualitas bagi pemustaka. Ketiga, kemampuan berkomunikasi dengan pemustaka melalui berbagai media yang tersedia. Keempat, kemampuan pustakawan untuk memberikan inovasi baru yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Kompetensi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *soft competency* dan *hard competency* (Kartini dalam Patria, 2018). *Soft competency*, yaitu berkaitan erat dengan kemampuan mengatur pekerjaan dan berinteraksi dengan orang lain, sebagai contoh adalah kemampuan manajerial, kemampuan memimpin, kemampuan komunikasi, dan kemampuan membangun hubungan dengan orang lain. *Hard competency*, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan fungsional atau teknis suatu pekerjaan, sebagai contoh mengklasir, mengkatalog, mengindek, membuat abstrak, input data, melayani pemustaka, melakukan penelusuran informasi dan sebagainya. Kompetensi Pustakawan menurut *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)* melibatkan tiga dimensi kunci, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagai landasan utama bagi pustakawan dalam pelaksanaan peran mereka dengan efektif. Dalam dimensi sikap, pustakawan diharapkan untuk menunjukkan sikap profesional, etis, dan inklusif. Profesionalisme mencakup dedikasi terhadap tugas, tanggung jawab kepada pengguna, dan ketangguhan dalam menghadapi perubahan lingkungan informasi. Sikap etis menuntut kepatuhan pada standar etika profesi, menjunjung tinggi integritas, dan menjaga kerahasiaan informasi. Selain itu, sikap inklusif mencerminkan dukungan terhadap keragaman dan pemberian pelayanan yang setara kepada semua pengguna. Dimensi kedua adalah pengetahuan, di mana pustakawan diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai aspek, termasuk manajemen koleksi, teknologi informasi, dan perkembangan dalam pelayanan informasi. Pengetahuan tentang literasi informasi, sumber daya informasi elektronik, dan subjek-subjek kritis untuk koleksi perpustakaan juga menjadi fokus penting untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Keterampilan, sebagai dimensi ketiga, mencakup kemampuan konkret yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sehari-hari. Ini mencakup keterampilan dalam manajemen koleksi,

penguasaan teknologi informasi, kemampuan memberikan pelayanan yang ramah, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Pustakawan juga diharapkan memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan program literasi informasi serta mengelola layanan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, melalui Teori Kompetensi Pustakawan yang dicetuskan oleh IFLA menciptakan pedoman holistik untuk pengembangan dan evaluasi profesionalisme pustakawan, memastikan bahwa mereka dapat memenuhi persyaratan peran mereka sebagai fasilitator akses informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian mengenai Kompetensi Pustakawan Dalam Inovasi Transformasi Teknologi Di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan ini, penulis memilih menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian ini. Menurut Mulyana (2010), bahwa “Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya.” Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.” (Walidin, Saifullah & Tabrani dalam Fadli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Februari tahun 2023 di Perpustakaan UPT Universitas Pasundan Kota Bandung yang lokasinya berada di Jl. Dr. Setiabudi No.193, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan kajian literatur. Wawancara dilakukan kepada 4 informan. Pengambilan informan melalui *purposive sampling*, yaitu peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti (Sugiyono dalam Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Kriteria pengambilan sampel sebagai narasumber atau informan, yaitu informan merupakan pengguna aktif SLiMS dalam kegiatan sehari-hari mereka, informan telah menggunakan SLiMS untuk periode waktu yang cukup lama dan memiliki pengalaman yang mencakup berbagai fitur

dan modul SLiMS, dan informan memiliki pengetahuan secara teknis dalam menggunakan system otomasi SLiMS. Adapun data informan yang akan diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN
1	Wahyu Wahyudin, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sub Bagian Pengolahan Data
2	Muhammad Bintang Arsena S.T	Staf Pengolahan dan Komputetrisasi
3	Dra. Nining Widianingsih	Staf Layanan Sirkulasi
4	Ma'Ruf	Staf Layanan Sirkulasi

Sumber: Olahan peneliti, 2023

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang mengindikasikan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara berkelanjutan hingga selesai. Kegiatan dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman (Soraya, Indah, & Syam, 2023), melibatkan langkah-langkah, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengetahuan Pustakawan Dalam Inovasi Transformasi Teknologi di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan dimana pustakawan merupakan perantara untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka di ruang lingkup UPT Perpustakaan Universitas Pasundan dimana hal ini senada dengan penjelasan menurut *International Federation of Library Association (IFLA)*. Adanya kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan juga akan menjamin terwujudnya layanan yang bermutu. Oleh karena itu, untuk menjadi pustakawan harus ada persyaratan minimal yang dimiliki dan sesudah menjadi pustakawan harus berupaya meningkatkan kompetensi tersebut. Kompetensi pustakawan harus selalu ditingkatkan secara berkelanjutan (Siregar, 2015). Maka, pengetahuan pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan didapatkan melalui beberapa pelatihan yang sudah dilaksanakan dan pernah diikuti oleh beberapa Pustakawan di UPT Universitas Pasundan salah satunya, yaitu, pertama, di tahun 2021 Pustakawan Universitas Pasundan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat

selama dua bulan. Kedua di bulan April tahun 2023 di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan materi diberikan oleh Bapak Andi Wijaya selaku Pengembang Sistem SLiMS di Universitas Pasundan dengan pembahasan materi penggunaan dasar SLiMS yang dihadiri oleh seluruh pustakawan maupun staf Perpustakaan dari 8 Fakultas dan 1 Perpustakaan Pusat di lingkungan Universitas Pasundan. Ketiga di bulan Juni 2023 pelatihan dilaksanakan di Politeknik Keuangan Negeri (PKN STAN) dengan materi yang berjudul "The Unstoppable Evolution of Innovation: Strategi Mengatasi Tantangan dalam Pemanfaatan Aplikasi SLiMS" yang diberikan oleh penemu sekaligus SLiMS *Lead Developer*, yaitu Bapak Hendro Wicaksono SS.M.Hum. Pelatihan ini diikuti oleh tiga pustakawan dari UPT Universitas Pasundan. Selanjutnya *workshop* dipecah menjadi dua kelas yaitu kelas *basic* dan kelas *advance*. Kelas *basic* membahas mengenai tata cara instalasi SLiMS, dan penggunaan dasar SLiMS. Kelas *advance* membahas mengenai cara mengonlinekan SLiMS, migrasi (*upgrade*) SLiMS dan *copy cataloging* di SLiMS 9.6.0 (Bulian). Dengan pemahaman yang mendalam tentang fitur dan fungsi SLiMS, pustakawan dapat mengelola koleksi perpustakaan dengan lebih efisien, memberikan layanan yang lebih baik kepada pemustaka, dan memenuhi kebutuhan informasi mereka dengan lebih efektif. Hal ini dikarenakan menurut Rogers (1995), Teori Inovasi Individu didasarkan pada siapa pengadopsi inovasi dan kapan. Kurva berbentuk lonceng sering digunakan untuk menggambarkan persentase individu yang mengadopsi suatu inovasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pustakawan bagian pengolahan koleksi memiliki pengetahuan yang baik terkait penggunaan SLiMS. Hal ini terlihat dari terlaksananya tanggung jawab pada pustakawan bagian ini. Tanggung jawab tersebut adalah membuat pencatatan inventaris, entri bibliografi, verifikasi data, pencetakan *barcode*, dan pembuatan laporan. Pustakawan pada bagian pengolahan koleksi juga memiliki pengetahuan yang baik terhadap fitur SLiMS yang menunjang pekerjaannya. Beberapa fitur SLiMS tersebut, yaitu, pertama, fitur bibliografi yang mencakup berbagai fitur dan fungsi yang digunakan oleh pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan untuk mengelola informasi bibliografi tentang koleksi perpustakaan. Kedua, fitur pelaporan yang digunakan untuk memantau koleksi dan aktivitas perpustakaan, termasuk laporan inventarisasi koleksi dan laporan kehilangan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pustakawan bagian pengolahan koleksi telah memiliki pengetahuan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *International*

*Federation of Library Associations (IFLA)*. Berdasarkan 16 aspek yang dijabarkan oleh IFLA, pustakawan bagian pengolahan koleksi telah menguasai 7 aspek, yaitu, mampu menganalisis sumber dan kebutuhan informasi komunitas perguruan tinggi; mengkatalog dan mengklasifikasi materi perpustakaan; melatih pengetahuan dan keterampilan informasi; membantu mahasiswa dan dosen dalam penggunaan sumber daya perpustakaan dan teknologi informasi; merancang dan mengimplementasikan anggaran; mendesain perencanaan strategis; dan mengelola dan melatih tenaga perpustakaan secara kognitif. Selain itu, pustakawan bagian pengolahan koleksi telah mencapai tingkat sintesis (C6), yang mencakup kemampuan untuk merumuskan, merencanakan, memproduksi, membuat hipotesis, dan mendesain.

Adapun pustakawan bagian pelayanan sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas berdasarkan hasil penelitian pada aspek pengetahuan juga sudah baik. Pustakawan mengetahui tanggung jawab tugasnya yang berkaitan dengan penggunaan SLIMS. Tanggung jawab tersebut meliputi bertanggung jawab terkait tugas layanan sirkulasi, termasuk pendaftaran anggota, peminjaman dan pengembalian, perpanjangan masa pinjam, pengelolaan denda, dan pengiriman notifikasi. Pustakawan juga mengetahui berbagai fitur menu yang ada pada SLIMS, yaitu, pertama, menu sirkulasi, fitur pendaftaran anggota digunakan untuk memasukkan informasi anggota baru ke dalam basis data perpustakaan. Kedua, fitur peminjaman dan pengembalian memfasilitasi transaksi peminjaman dan pengembalian material, mencatat detail item yang dipinjam, tanggal peminjaman, dan pengembalian. Ketiga, fitur perpanjangan peminjaman memungkinkan perpanjangan masa pinjam bahan yang sedang dipinjam oleh anggota perpustakaan. Keempat, fitur pengelolaan denda digunakan untuk mencatat dan memproses pembayaran denda keterlambatan pengembalian material SLiMS juga dilengkapi dengan fitur notifikasi dan pengingat untuk mengirimkan pesan atau pemberitahuan kepada pengguna mengenai jatuh tempo peminjaman atau informasi acara perpustakaan. Selain itu, pustakawan menggunakan fitur pelaporan untuk menghasilkan laporan tentang penggunaan koleksi perpustakaan oleh pengguna, statistik peminjaman, dan analisis lainnya yang berguna dalam mengevaluasi kebutuhan pengguna dan meningkatkan layanan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan ketentuan dari 16 aspek yang dijabarkan oleh *International Federation of Library Associations (IFLA)*, pustakawan bagian pelayanan sirkulasi telah menguasai 9 aspek. Aspek tersebut adalah menganalisis sumber dan kebutuhan informasi komunitas perguruan tinggi, melatih cara penggunaan perpustakaan, melatih pengetahuan dan keterampilan informasi, membantu mahasiswa dan dosen dalam

penggunaan sumber daya perpustakaan dan teknologi informasi, menjawab pertanyaan referensi dan informasi dengan menggunakan berbagai materi yang tepat, mempromosikan program membaca dan kegiatan budaya, membangun kemitraan dengan organisasi di luar perguruan tinggi, merancang dan mengimplementasikan anggaran, dan mendesain perencanaan strategis. Selain itu, secara kognitif, pustakawan bagian pelayanan sirkulasi berada pada tingkat sintesis (C6), mencakup kemampuan merumuskan, merencanakan, memproduksi, membuat hipotesis, dan mendesain.

### **Keterampilan Pustakawan Dalam Inovasi Transformasi Teknologi di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan**

Kompetensi adalah pengetahuan, dan keterampilan yang dituntut untuk melaksanakan dan atau menunjang pelaksanaan pekerjaan, yang merupakan dasar bagi penciptaan nilai dalam suatu organisasi. Menurut Rumani (2008:16). Berdasarkan standar Kompetensi Pustakawan menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) melibatkan tiga dimensi kunci, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagai landasan utama bagi pustakawan dalam pelaksanaan peran mereka dengan efektif. Pada dimensi keterampilan, mencakup kemampuan konkret yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sehari-hari. Ini mencakup keterampilan dalam manajemen koleksi, penguasaan teknologi informasi, kemampuan memberikan pelayanan yang ramah, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Pustakawan juga diharapkan memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan program literasi informasi serta mengelola layanan yang responsif terhadap kebutuhan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pustakawan bagian pengolahan memiliki keterampilan yang baik. Pustakawan memiliki keterampilan sesuai dengan alur kerja dalam bidang pengolahan perpustakaan yang merupakan fokus utama dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan. Pentingnya pengolahan bahan pustaka terletak pada kebutuhan untuk memastikan kelancaran proses pencarian informasi dan menjaga tata kelola administrasi dan koleksi yang baik, meskipun proses pengolahan bahan pustaka dapat bervariasi antar perpustakaan. Pada UPT Perpustakaan Universitas Pasundan, terdapat beberapa kegiatan utama dalam proses pengolahan bahan pustaka, yaitu penginputan data, verifikasi data, cetak dan pelabelan, serta penyusunan bahan di rak (*shelving*). Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil pengerjaan selama

menggunakan sistem manual dan SLiMS di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan, sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Penggunaan Sistem

Perbedaan Penggunaan Sistem		
	Manual	SLiMS
Waktu Pengerjaan	1 Buku / 5 Menit	1 Buku / 3 Menit

Sumber: Peneliti, 2023

Adapun keterampilan pustakawan bagian pelayanan juga sudah memiliki keterampilan yang baik. Pustakawan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tanggung jawabnya untuk memberikan pelayanan dalam peminjaman dan pengembalian bahan perpustakaan lalu juga proses pendaftaran anggota perpustakaan, pencatatan peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam, dan penagihan denda keterlambatan, serta membuat laporan. Dengan adanya penggunaan SLiMS di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan ini tentunya membuat pustakawan bagian pelayanan dapat mengoptimalkan pekerjaan mereka dalam melayani pemustaka hingga tahap akhir. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, Hal ini dikarenakan kompetensi pustakawan sangat diperlukan karena pada saat ini, perpustakaan memiliki posisi sebagai penentuan dalam menyediakan informasi, mengelola, serta menyebarkan informasi kepada pengguna (Hasanah, Indah, & Syam, 2021). Pustakawan bagian pelayanan di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan terdapat perbedaan hasil pengerjaan selama menggunakan sistem manual dan SLiMS, sebagai berikut:

Tabel 3. Perbedaan Penggunaan Sistem

Perbedaan Penggunaan Sistem		
	Manual	SLiMS
Waktu Pengerjaan	1 Orang / 5 Menit	1 Orang / 2 Menit

Sumber: Peneliti, 2023

### **Sikap Pustakawan Dalam Inovasi Transformasi Teknologi di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pustakawan di lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Pasundan menunjukkan sikap terbuka, proaktif, dan berorientasi pada

pembelajaran dalam penggunaan SLiMS. Sikap proaktif terlihat dari keinginan mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, serta kesiapan mengikuti pelatihan dan memperdalam pengetahuan tentang fitur-fitur baru dalam SLiMS. Keterbukaan terhadap inovasi juga tercermin dalam kesiapan mereka untuk menyesuaikan praktik dan prosedur sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pemustaka. Komitmen terhadap pelayanan terbaik kepada pemustaka merupakan sikap yang kuat di antara pustakawan. Kerjasama tim adalah hal penting dalam penggunaan SLiMS, dan pustakawan menunjukkan sikap kolaboratif yang memastikan penggunaan optimal SLiMS untuk meningkatkan layanan perpustakaan (Cahyono & Heriyanto, 2013).

Selain itu, kreativitas dalam memanfaatkan fitur SLiMS memungkinkan mereka menemukan cara baru untuk meningkatkan layanan, seperti penggunaan fitur pencarian canggih atau pelaporan inovatif untuk memahami kebutuhan pengguna dengan baik. Sikap-sikap ini berdampak besar pada kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan, menunjukkan kesiapan untuk menerima inovasi atau perubahan transformasi teknologi informasi, terutama dalam penggunaan sistem otomatis berbasis digital seperti SLiMS. Hal ini dikarenakan keberadaan SLiMS, selain memudahkan petugas perpustakaan dalam mengelola bahan pustaka, tapi juga dapat menjadi indikator maju dan berkembangnya suatu perpustakaan (Nurulauni, Rukmana, & Rohman, 2022).

### **Hambatan dalam Penggunaan SLiMS Dalam Inovasi Transformasi Teknologi di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan**

Hambatan yang dialami oleh bagian pengolahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan kemungkinan serupa dengan yang dialami oleh bagian layanan sirkulasi. Hambatan utama termasuk ketidakterersediaan internet atau aliran listrik, yang mengakibatkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (SLiMS) menjadi tidak memungkinkan. SLiMS sangat bergantung pada internet dan listrik untuk beroperasi optimal. Selain itu, gangguan pada *server*, seperti perawatan sistem atau masalah teknis, dapat membuat SLiMS tidak dapat digunakan, sehingga menghambat proses pengolahan koleksi secara digital. Untuk mengatasi hambatan ini, langkah mitigasi yang telah disiapkan meliputi beralih ke metode manual, seperti penempelan katalog dan *barcode* yang telah dicetak sebelumnya. Langkah ini memastikan bahwa meskipun sistem digital tidak berfungsi, proses pengolahan koleksi tetap berjalan meski dengan

cara yang lebih tradisional dan memakan waktu lebih lama. Dengan demikian, pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan berusaha meminimalkan dampak dari hambatan teknis dan menjaga kelancaran operasional pengolahan koleksi perpustakaan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi pustakawan dalam inovasi transformasi teknologi di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan sudah baik dapat dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki meskipun terdapat beberapa hambatan. Pada aspek pengetahuan pustakawan bagian pengolahan dan layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan sudah sesuai dimana yaitu mulai dari pengetahuan mengenai fitur- fitur utama yang terdapat di SLiMS seperti bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, daftar kendali, inventarisasi, dan pelaporan sesuai dengan jobdesk masing-masing. Adapun pada aspek keterampilan Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung dapat dikatakan cukup terampil. Hal ini tercermin dari kemampuan pustakawan bagian pengolahan dalam mengoperasikan komputer, menginstal SLiMS, dan menggunakan SLiMS untuk melakukan entri data bibliografi hingga verifikasi data yang dilakukan dengan cepat dan tepat. Dan pustakawan bagian pelayanan sirkulasi sudah melaksanakan alur kegiatan yang sesuai yaitu mulai dari memberikan pelayanan dalam pendaftaran anggota perpustakaan, peminjaman dan pengembalian bahan perpustakaan, lalu juga proses perpanjangan masa pinjam, lalu penagihan denda keterlambatan, serta membuat laporan. Karena, dengan adanya penggunaan SLiMS ini juga pekerjaan bagian pelayanan sirkulasi menjadi lebih mudah dan cepat. Adapun pada aspek sikap pustakawan baik bagian pengolahan dan layanan sirkulasi memiliki sikap yang terbuka dan menerima dengan adanya inovasi, proaktif, dan berorientasi pada pembelajaran terutama dengan adanya inovasi teknologi dalam penggunaan SLiMS di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung. Adapun hambatan yang dialami oleh bagian pengolahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan serupa dengan hambatan yang dialami oleh bagian layanan sirkulasi. Hambatan utama adalah ketidaktersediaan internet atau aliran listrik, yang membuat penggunaan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (SLiMS) menjadi tidak mungkin. SLiMS, sebagai alat utama dalam mengelola koleksi perpustakaan, sangat bergantung pada internet dan listrik untuk berfungsi dengan baik. Selain itu, kendala lain muncul ketika server mengalami gangguan atau sedang down, mengakibatkan terhentinya proses pengolahan koleksi secara digital. Gangguan pada server ini dapat disebabkan oleh perawatan sistem, masalah teknis, atau beban server yang terlalu berat.

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai Kompetensi Pustakawan Dalam Inovasi Transformasi Teknologi di UPT Perpustakaan Universitas Pasundan, maka peneliti ingin mengemukakan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan kedepannya yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan reguler atau workshop bagi pustakawan, yang mencakup pemahaman dasar tentang SLiMS serta fitur-fitur yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pustakawan juga dapat mengadakan sesi pelatihan khusus atau bimbingan individu bagi pustakawan yang mengalami kesulitan dalam menggunakan SLiMS. Selain pelatihan, evaluasi kompetensi juga dapat dilakukan melalui uji coba atau praktik langsung, di mana pustakawan diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam SLiMS. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area bagian mana saja yang mungkin membutuhkan bantuan tambahan atau pelatihan lanjutan. Dengan melakukan evaluasi kompetensi secara teratur, UPT Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung dapat memastikan bahwa pustakawan dalam menggunakan SLiMS memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menggunakan sistem dengan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adina, E. (2011). BUKU DIGITAL DAN PENGATURANNYA. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2(1): 79-95. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/429>
- Amin, N.F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1): 15-31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Cahyono, J. E., & Heriyanto, H. (2013). ANALISIS PEMANFAATAN SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLiMS) DI KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KOTA SALATIGA. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 139-152. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3486>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. DOI: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahrizandi. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>
- Hasanah, N., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Pustakawan Melalui Penerapan Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan SMKN 3 Bandung. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10(1): 1-7. DOI : <https://doi.org/10.24036/116154-0934>
- International Federation of Library Associations. (2006). The IFLA School Library Guidelines. Diakses dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm> pada tanggal 20 Februari 2024.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Everett M. Rogers. (1983). *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.

- Nugrohadhi, A. (2013). Menakar Peranan Pustakawan Dalam Implementasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan. *Khizanah Al-Hikmah*, 1(2), 101–114. Retrieved From [Http://Journal.UinAlauddin.Ac.Id/Index.Php/Khizanah-Al-Hikmah/Article/View/34/14](http://Journal.UinAlauddin.Ac.Id/Index.Php/Khizanah-Al-Hikmah/Article/View/34/14)
- Nurulauni, N., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi pada layanan perpustakaan dengan senayan library management system (slims) (studi kasus: perpustakaan pribadi “andalus library”). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(2), 117–128. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i2.5944>
- Patria, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Otomasi Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Pusat Iain Raden Intan Lampung. *JURNAL ILMU MANAJEMAN SABURAI*, 4(2): 1-9. <https://jurnal.saburai.id/index.php/JIMS/article/view/761>
- Ridwan, & Susanto, S. (2019). Penerapan Aplikasi Slims Akasia Dalam Pelayanan Informasi Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Mataram Periode 2019. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 1(1): 33-53. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/1505>
- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of Innovations (Fourth Edition)*. The Free Press. New York.
- Siregar. M.R.A. 2015. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Pustakawan. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/196919-ID-peran-pustakawan-dalam-meningkatkan-layanan.pdf>.
- Saroya, S., Rosiana Nurwa Indah, & Rifqi Zaeni Achmad Syam. (2023). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Ciwidey. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 6(1), 59–73. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v6i1.3054>
- Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.